

SYNERGY

Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 4, 2024, Hal. 283 - 292

ISSN 3025-7514

PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGERJAAN TUGAS KULIAH TERHADAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UNJ

Ahmad Maulana¹, Salma Azzahra², Adelin Dwi Kusuma³, Muhammad Haekal Al
faidz⁴, Ahmad Irfan Fadhila⁵

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Artificial Intellegence merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang berguna untuk memudahkan pencarian informasi hingga keefektifan waktu dalam mengerjakan tugas. Maraknya penggunaan *artificial intelligence* dalam pengerjaan tugas tentu memiliki pengaruh terhadap cara berpikir kritis penggunanya, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan AI dalam pengerjaan tugas terhadap cara berpikir kritis mahasiswa PAI FIS UNJ. Model penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode survei penyebaran kuesioner. Responden penelitian ini mahasiswa Pai pengguna AI dalam pengerjaan tugas. Analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen (*Artificial Intellegence* dalam pengerjaan tugas) dan variabel dependen (Berpikir kritis mahasiswa). Untuk mengamati Berpikir kritis, penelitian ini menggunakan teori Berpikir kritis dengan melihat indikatornya berupa interpretasi, analisis, evaluasi dan konferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh terhadap berpikir kritis mahasiswa sebanyak 56,6% berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner yang dipaparkan dalam tabel hasil pembasahan. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwasannya penggunaan AI tidak sepenuhnya mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa, terdapat beberapa faktor lainnya seperti tuntutan keaslian tugas tanpa cypaste atau perintah untuk menjelaskan tugas secara terperinci yang turut serta memberikan pengaruh berpikir kritis mahasiswa.

Kata Kunci: Artificial Intellegence, berpikir kritis

Abstract

Artificial Intelligence is the result of technological advances that are useful for making it easier to search for information and the effectiveness of time in carrying out tasks. The widespread use of artificial intelligence in carrying out assignments certainly has an influence on the critical thinking of users, including students. This research aims to analyze the influence of using AI in completing assignments on the critical thinking of PAI FIS UNJ students. This research model is quantitative with a survey method of distributing questionnaires. The respondents of this research are Pai students who use AI in completing assignments. Correlation analysis is used in this research to see the relationship between the independent variable (Artificial Intelligence in carrying out assignments) and the dependent variable (students' critical thinking). To observe critical thinking, this research uses critical thinking theory by looking at indicators in the form of interpretation, analysis, evaluation and conferences. The research results show that the use of AI has an effect on students' critical thinking by 56.6% based on the results of the answers to the questionnaire presented in the wetting results table. These results provide an explanation that the use of AI does not completely influence students' critical thinking, there are several other factors such as demands for authenticity of assignments without coppingasting or orders to explain assignments in detail which also influence students' critical thinking.

Keywords: *artificial intelligence, critical thinking*

Alamat Korespondensi

E-mail: adelindwikusuma12@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan modern saat ini dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Zaman ini menjadi saksi bagi transformasi yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi mendorong munculnya Inovasi dan perubahan pada aspek kehidupan manusia baik dalam bidang komunikasi, transportasi, kesehatan, serta cara manusia bekerja dan belajar. Seperti contoh lahirnya internet hingga penggunaan mesin yang menggantikan fungsi manusia. Secara menyeluruh, perkembangan teknologi telah mengubah wajah dunia secara fundamental, membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia, mempercepat proses produksi, dan membuka pintu bagi solusi baru dalam menjawab tantangan global saat ini.

Realitas perkembangan Teknologi yang ada saat ini justru membelokkan tujuan perkembangan pada hal yang tidak semestinya serta banyak terjadinya kekeliruan dalam penggunaan teknologi yang harusnya memudahkan manusia justru menjebak manusia dalam penggunaannya. Seperti contoh peran manusia yang tergantikan dengan mesin sehingga melahirkan pengangguran dalam sektor pekerjaan tertentu. ketergantungan yang meningkat pada teknologi saat ini juga menjadi salah satu titik hitam dalam dampak teknologi karena dapat memicu masalah kesehatan mental seperti kecanduan internet dan melunturkan budaya interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya.

Perkembangan teknologi saat ini memunculkan sebuah teknologi bernama *Artificial Intellegence* yang mengundang banyak perhatian pada individu masyarakat. *Artificial Intellegence* atau Kecerdasan Buatan merupakan konsep di mana mesin / elektronik dilengkapi dengan kemampuan untuk melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI muncul dalam berbagai bentuk seperti asisten virtual, penganalisis data, pembuat prediksi kompleks serta hal lain yang memudahkan dan menggantikan kecerdasan manusia. Keberadaan AI membawa potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia. Namun, seiring dengan keuntungan tersebut, terdapat juga tantangan terkait etika, privasi, dan keamanan yang perlu diperhatikan secara cermat dalam penerapan teknologi ini.

Perhatian yang besar terhadap kecerdasan buatan (AI) mendorong minat individu untuk menggunakannya dalam berbagai keperluan seperti contohnya perusahaan besar menggunakan AI untuk meningkatkan efisiensi operasional, analisis data, pelayanan pelanggan, dan pengembangan produk, lembaga kesehatan yang menggunakan AI untuk diagnosis penyakit, pengembangan obat, dan personalisasi perawatan. Mahasiswa menjadi salah satu pengguna AI, terlebih dalam pengerjaan tugas. Mereka dapat menggunakan AI untuk mencari jawaban, menganalisis data, memecahkan masalah kompleks, atau bahkan memperluas kemampuan pengolahan informasi yang membantu dalam pengerjaan tugas mahasiswa. Pemanfaatan AI oleh mahasiswa termasuk Mahasiswa PAI FIS UNJ angkatan 2021 dengan tujuan secara garis besar yaitu sebagai peningkatan kualitas dalam bidang akademis, namun dalam pemanfaatan AI tentu memunculkan pengaruh terhadap berpikir kritis penggunaanya.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual dimana pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup keterampilan dalam menafsirkan, menilai pengamatan, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis mendorong seorang individu untuk dapat membandingkan, mengklasifikasi, memberikan alasan, pembuatan perencanaan atau hal lain dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkannya. Berpikir kritis memerlukan upaya terus-menerus untuk menganalisis dan mengkaji keyakinan, pengetahuan yang dimiliki, dan kesimpulan yang dibuat, dengan menggunakan bukti-bukti yang mendukung. Berpikir kritis dipengaruhi oleh 4 faktor berupa interpretasi atau penafsiran, analisis atau pemeriksaan, evaluasi atau penilaian dan konferensi atau penemuan solusi.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan *artificial Intellegence* dalam pengerjaan tugas terhadap berpikir kritis mahasiswa PAI FIS UNJ khususnya angkatan 2021.

METHOD

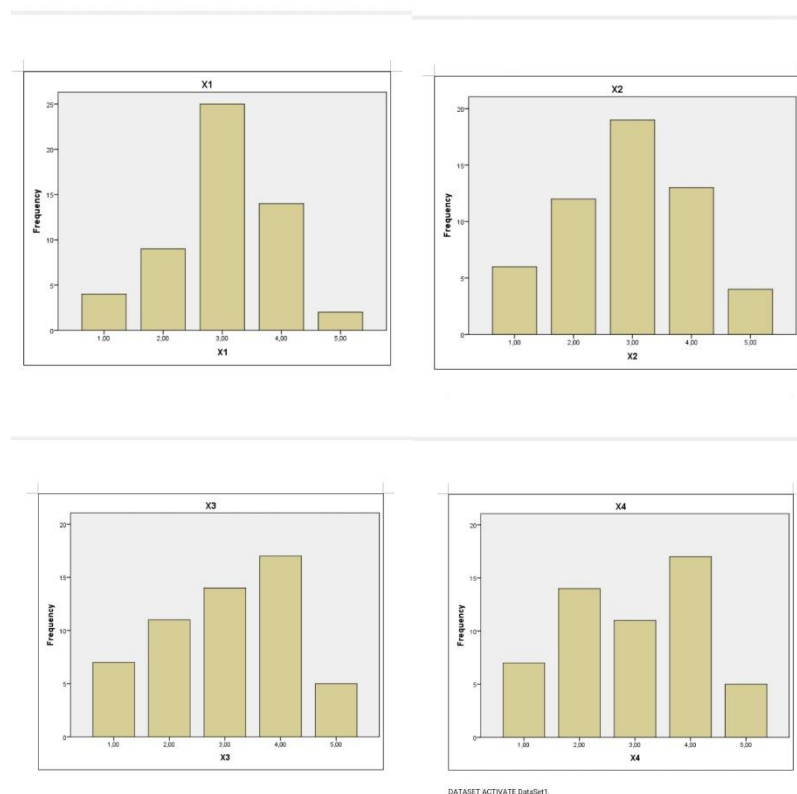
Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasional untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan AI dalam pengerjaan tugas terhadap daya pikir kritis mahasiswa PAI FIS UNJ. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa PAI UNJ 2021 sebanyak 90 mahasiswa. Sampel yang digunakan yaitu 47 mahasiswa dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dilakukan menggunakan link google form yang akan disebar ke mahasiswa melalui media sosial seperti *group WhatsApp*. Terdapat 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa sesuai dengan pendapatnya masing-masing dengan menggunakan skala Likert. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus hingga November 2023.

HASIL

Sebagaimana inti dari penelitian yang dilakukan yakni mencari pengaruh dan signifikansi penggunaan AI terhadap daya pikir mahasiswa PAI FIS UNJ dalam mengerjakan tugas, peneliti telah selesai melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berikut ialah hasil analisis kuesioner pada setiap indikator menggunakan aplikasi SPSS:



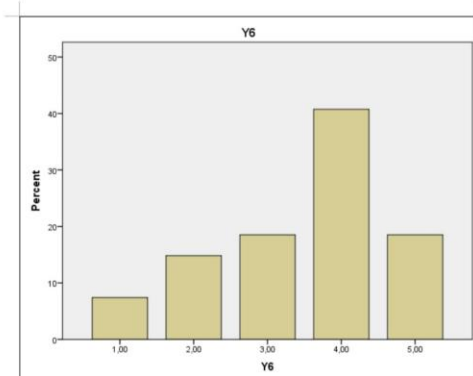
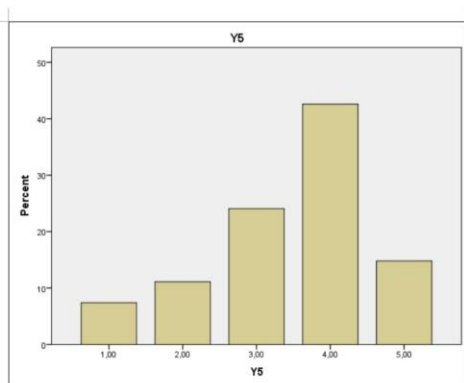
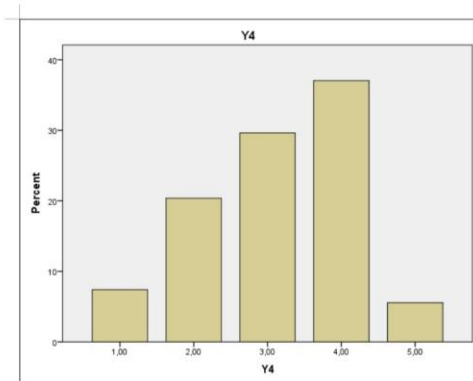
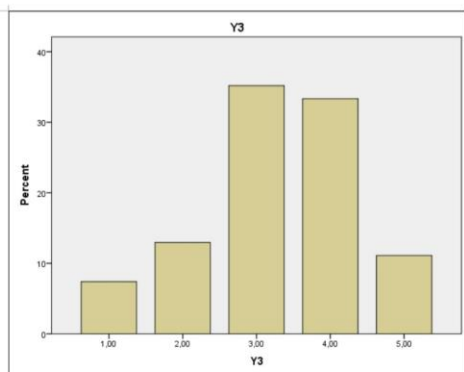
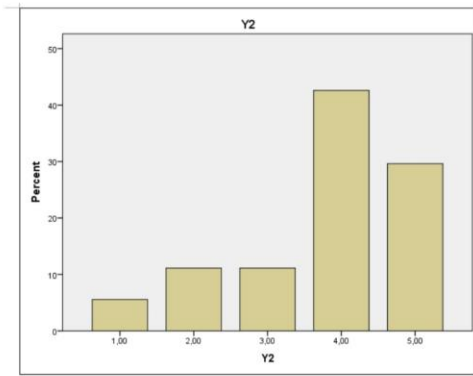
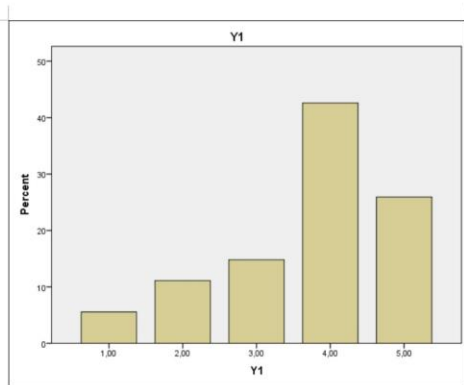
Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau X1 yaitu "menggunakan AI dalam pengerjaan tugas kuliah" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu kadang-kadang sebesar kurang lebih 46%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "tidak pernah" sebesar kurang lebih 3%. Ini bisa diartikan mereka mungkin menggunakan AI pada beberapa kesempatan tertentu, tetapi tidak menjadikannya sebagai kebiasaan rutin dalam setiap tugas kuliah mereka. Sedangkan hasil responden terendah pada indikator "tidak pernah" untuk pernyataan "menggunakan AI dalam pengerjaan tugas kuliah" menunjukkan bahwa penggunaan

AI dalam konteks pengerjaan tugas kuliah cukup umum di antara responden, dan hanya sejumlah kecil yang tidak pernah menggunakan AI dalam konteks tersebut.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan kedua atau X2 yaitu "menggunakan AI untuk mendapatkan jawaban tugas kuliah dengan waktu yang singkat" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu kadang-kadang sebesar kurang lebih 35%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "tidak pernah" sebesar kurang lebih 7%. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden menggunakan AI untuk membantu mereka dengan tugas kuliah jika diperlukan atau jika mereka menghadapi situasi waktu yang ketat, tetapi mereka tidak selalu mengandalkan AI atau tidak melibatkan AI secara rutin dalam setiap tugas kuliah mereka. Sedangkan hasil responden terendah pada indikator "tidak pernah" untuk pernyataan "menggunakan AI untuk mendapatkan jawaban tugas kuliah dengan waktu yang singkat" menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam hal ini cukup banyak dipakai oleh sebagian responden, dan hanya sejumlah kecil yang tidak melibatkan AI dalam upaya tersebut.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan ketiga atau X3 yaitu "menggunakan AI untuk mendapatkan gambaran akan suatu pertanyaan/persoalan di dalam tugas kuliah" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu pernah sebesar kurang lebih 31%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "tidak pernah" sebesar kurang lebih 9%. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan AI untuk membantu mereka memahami suatu topik atau pertanyaan tertentu dalam konteks tugas kuliah. Sedangkan hasil responden terendah pada indikator "tidak pernah" untuk pernyataan "menggunakan AI untuk mendapatkan gambaran akan suatu pertanyaan/persoalan di dalam tugas kuliah" menunjukkan bahwa mereka tidak pernah menggunakan AI untuk tujuan tersebut. Sebaliknya, mayoritas responden menggunakan AI untuk membantu mereka memahami atau mendapatkan gambaran lebih baik mengenai suatu pertanyaan atau persoalan dalam konteks tugas kuliah. Hal ini bisa menunjukkan bahwa penggunaan AI untuk tujuan tersebut cukup banyak terealisasi oleh para responden.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan keempat atau X4 yaitu " menggunakan AI agar dapat menggali informasi lebih dalam mengenai suatu pertanyaan/ persoalan di dalam tugas kuliah " menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "pernah" sebesar kurang lebih 31%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "tidak pernah" sebesar kurang lebih 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mencoba menggunakan AI untuk mendalami atau menggali lebih dalam informasi terkait topik atau pertanyaan dalam konteks tugas kuliah mereka. Meskipun tidak seluruhnya responden melibatkan AI secara rutin, namun mereka memiliki pengalaman menggunakan teknologi ini untuk mendukung pencarian informasi yang lebih mendalam dalam konteks pembelajaran mereka. Sedangkan hasil responden terendah pada indikator "tidak pernah" untuk pernyataan "menggunakan AI agar dapat menggali informasi lebih dalam mengenai suatu pertanyaan/persoalan di dalam tugas kuliah" menunjukkan bahwa mereka tidak pernah menggunakan AI untuk tujuan tersebut. Sebaliknya, mayoritas responden menggunakan AI untuk membantu mereka mendapatkan informasi lebih mendalam terkait dengan pertanyaan atau persoalan dalam konteks tugas kuliah. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa penggunaan AI untuk tujuan tersebut relatif banyak di antara responden.



Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y1 yaitu "dapat menjelaskan ulang hasil jawaban AI dengan bahasa sendiri" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "pernah" sebesar kurang lebih 42.6%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "selalu" sebesar kurang lebih 5.6%. Hasil tertinggi dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan atau mengkomunikasikan kembali informasi yang diberikan oleh AI menggunakan bahasa mereka sendiri setidaknya beberapa kali atau seminimalnya ialah sekali dalam pengalaman mengerjakan tugas mereka. sedangkan hasil terendah menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang menggunakan bahasa sendiri jawaban dari AI dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y2 yaitu "dapat memberikan kesimpulan atau inti dari jawaban AI" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "pernah" sebesar kurang lebih 42.6%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "selalu" sebesar kurang lebih 5.6%. Hasil tertinggi dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar peserta kuesioner menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman atau kemampuan untuk memberikan kesimpulan atau interpretasi terhadap jawaban yang diberikan oleh AI, setidaknya pada beberapa kesempatan. Hasil terendah responden memiliki arti bahwa mayoritas responden cenderung tidak selalu merasa yakin atau mampu untuk secara konsisten menyimpulkan atau merangkum

inti dari jawaban AI. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas jawaban AI, tingkat pemahaman responden terhadap konten yang diberikan, atau mungkin ketidakpastian dalam mengidentifikasi inti jawaban yang diberikan oleh AI

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y3 yaitu "dapat membandingkan hasil jawaban AI dengan hasil serupa yang bersumber dari buku/jurnal" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "kadang-kadang" sebesar kurang lebih 35.2%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "selalu" sebesar kurang lebih 7.4%. Hasil tertinggi dapat ditafsirkan bahwa kadang-kadang responden mampu membandingkan hasil jawaban AI dengan hasil serupa yang berasal dari buku atau jurnal. Ini bisa mencerminkan bahwa meskipun responden memiliki kemampuan untuk melakukan perbandingan, mereka tidak selalu melakukannya secara konsisten.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y4 yaitu "dapat mengakui kebenaran hasil jawaban AI melalui bukti konkrit yang ada" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "pernah" sebesar kurang lebih 37.0%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "tidak pernah" sebesar kurang lebih 5.6%. Hasil tertinggi dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar peserta kuesioner menyatakan bahwa mereka pernah memiliki kemampuan untuk mengakui kebenaran hasil jawaban AI dengan merujuk pada bukti konkrit. Penafsiran dari hasil ini adalah bahwa mayoritas responden merasa memiliki keterampilan atau kepercayaan diri untuk mengevaluasi dan mengakui kebenaran hasil yang diberikan oleh sistem kecerdasan buatan (AI) ketika dibandingkan dengan bukti konkrit yang tersedia. Penafsiran pada hasil terendah mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa sulit atau tidak yakin untuk mengandalkan bukti konkrit dalam menilai kebenaran hasil jawaban AI. Hal ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kompleksitas informasi yang diberikan oleh AI, ketidakpercayaan terhadap keandalan bukti konkrit tersebut, atau mungkin kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi hasil AI berdasarkan bukti konkret

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y5 yaitu "Saya dapat menggali informasi lebih lanjut dari hasil jawaban AI" menghasilkan jawaban tertinggi yaitu "pernah" sebesar kurang lebih 42.6%. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "selalu" sebesar kurang lebih 7.4%. Hasil tertinggi dapat ditafsirkan mayoritas responden memiliki pengalaman yang positif dalam kemampuan menggali informasi lebih lanjut dari jawaban yang diberikan oleh AI. Hal ini bisa menunjukkan bahwa AI telah memberikan respons atau informasi yang cukup relevan dan mendorong responden untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut. hanya sebagian kecil responden yang selalu menggali informasi lebih lanjut dari jawaban AI, hal ini menunjukkan kebanyakan responden pasif dan terlalu mengandalkan kebenaran AI.

Berdasarkan diagram diatas jawaban responden pada pernyataan pertama atau Y6 yaitu "Saya dapat menemukan jawaban/solusi dari hasil jawaban AI" menghasilkan hasil tertinggi yaitu pernah sebesar kurang lebih 40.7. Sedangkan jawaban terendah yaitu jawaban "selalu" sebesar kurang lebih 7.4%. Dari kedua hasil dapat ditafsirkan bahwa AI secara umum dapat memberikan informasi yang membantu responden dalam menemukan jawaban atau solusi yang mereka butuhkan.

Setelah melakukan analisis terhadap masing-masing indikator pertanyaan dalam kuesioner, berikut ialah analisis mengenai koefisien determinasi dan persamaan regresi berganda yang datanya diolah melalui SPSS:

- Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.566	3.75416

a. Predictors: (Constant), AI

Diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,566 maka berkesempatan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 56,6%.

- Analisis output Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	987.218	1	987.218	70.047	.000 ^b
	Residual	732.874	52	14.094		
	Total	1720.093	53			

a. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

b. Predictors: (Constant), AI

Model regresi dinyatakan FIT jika nilai Sig. (<0,05)

Diketahui nilai Sig. Sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

- Pengujian Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.026	1.618		4.962	.000
	AI	1.072	.128	.758	8.369	.000

a. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

Nilai Sig Variabel X sebesar 0,000 (< 0,05) maka berkesimpulan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- Analisis Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh :

$$8,026 + 1,072X$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,026 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 8,026. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai Positif (+) sebesar 1,072 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi menjadi latar belakang hadirnya *Artificial Intelligence*. Kemudahan dalam pengolahan data serta pemecahan masalah yang cepat dan efisien, telah membuka jalan bagi kemajuan AI. Penggunaan *Artificial Intelligence* di berbagai sektor, mulai dari kesehatan hingga pendidikan telah meningkatkan efisiensi dari penggunaannya. Kecanggihan dari AI telah memperluas cakupan penggunaan AI di berbagai aspek kehidupan, diharapkan untuk masa yang akan datang dimana AI dapat mengubah dan memperkaya berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 turut ikut serta dalam pemberdayaan hasil perkembangan zaman yaitu *Artificial Intelligence*. Penggunaan AI dalam ranah mahasiswa PAI digunakan sebagai pencari jawaban, solusi atas pemecahan masalah yang rumit, atau bahkan beberapa mahasiswa terdorong menggunakan AI akibat tuntutan waktu pencarian jawaban tugas yang sangat singkat. Menurut beberapa mahasiswa, AI dijadikan sebagai alternatif solusi yang membuahkan hasil bagi pengerjaan tugas mereka. Baik dosen ataupun pengajar tentu sudah mengetahui bahwasannya murid & mahasiswanya mahir dalam menggunakan AI ini, namun dalam pengimplementasian AI perlu diawasi dan dibatasi oleh

ketentuan/peraturan yang mengikat agar nantinya kehadiran AI dan penggunaannya tidak serta merta menjadikan peserta didik malas atau menimbulkan hal negatif lainnya.

Mulanya, peneliti ingin membuktikan kecanggihan *Artificial Intelligence* sebagai argumen pendukung dalam penelitian ini, dan peneliti menemukan bahwa dalam pengoperasiannya AI menawarkan berbagai keunggulan yang signifikan di berbagai bidang. Pertama, kemampuan AI untuk menganalisis data besar secara cepat dan akurat memungkinkannya untuk memberikan wawasan mendalam dan prediksi yang berguna dalam pendidikan. Selanjutnya, AI dapat meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas yang sebelumnya memakan waktu. Dalam bidang pendidikan AI juga dapat disesuaikan untuk memberikan pembelajaran yang berbasis kebutuhan individu namun disamping itu penggunaan AI membutuhkan upaya yang signifikan bagi pendidik, seperti pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara individual.

Sebagaimana data yang telah diuraikan diatas, hasil kuesioner yang telah diolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 56%. Dengan ini, artinya masih ada 44% dari 100% bahwa daya pikir kritis yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh teknologi bernama *Artificial Intelligence* (AI), tetapi ada banyak kemungkinan atau faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh. Contoh faktor yang menjadi penyebab mahasiswa mencoba untuk berpikir lebih kritis meskipun menggunakan AI dalam pengerjaan tugas ialah seperti adanya tuntutan dari pihak universitas yang mewajibkan para mahasiswa untuk menggunakan turnitin sebagai bentuk bukti keaslian bahwa tugas yang dikerjakan benar-benar hasil pemikiran mahasiswa itu sendiri tanpa copy-paste dari sumber lain secara menyeluruh, sehingga mahasiswa akan terpacu untuk menyaring dan menguliti lebih dalam terkait tugas yang dikerjakan. Selain itu, adanya dosen yang menuntut mahasiswa untuk menjabarkan secara terperinci jawaban yang dikemukakan menggunakan bahasa sendiri, dan adanya tuntutan penambahan sumber bacaan atau referensi yang benar-benar mendukung pemikiran mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil kuesioner yang telah diolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 56%. Dengan ini, artinya masih ada 44% dari 100% bahwa daya pikir kritis yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh teknologi bernama *Artificial Intelligence* (AI), tetapi ada banyak kemungkinan atau faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh. Penggunaan AI tidak sepenuhnya mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa, terdapat beberapa faktor lainnya seperti tuntutan keaslian tugas tanpa copypaste atau perintah untuk menjelaskan tugas secara terperinci yang turut serta memberikan pengaruh berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Noor, 'Tantangan Dan Strategi Pengajar Dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi Artificial Intelligence (AI), Study Kasus Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2023, 552-55
- Lathifah, Siti Umi, 'Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia | Kumparan.Com', *Kompasiana.Com*, 2022, 1-7
<https://www.kompasiana.com/muhammad75161/63272f356e14f10616141444/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia?lgn_method=google>
- Masrichah, Siti, 'Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.3 (2023), 83-101 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.>>
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, Yanti Rosalinah, Agus Priadi, Ibnu Subroto, Retno Rahayuningsih, Rina Lestari, and others, *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS, Media Sains Indonesia : Bandung*, 2021
- Pakpahan, Roida, 'Analisa Pengaruh Implementasi Artificial', *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5.2 (2021), 506-13
<<https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>>
- Sri Maharsi, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi

Manajemen', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.2 (2000), 127-37
<<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15673>>
Supangat, Mohd Zainuri bin Saringat, and Roenadi Koesdijarto, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Respon Learning Style Mahasiswa', *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK)*, 2021, 270-79
<<https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/64>>